

Pengembangan Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem

I Komang Sadiadnya ^{1*}, I Gede Mudana ², Ni Made Ernawati ³

¹ Prodi Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: sadiadnyakomang@gmail.com

Abstrak:

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan agrowisata Abian Salak di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem secara komprehensif dan merancang model pengembangan agrowisata Abian Salak di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan matriks EFAS (faktor eksternal), matriks IFAS (faktor internal), matriks IE, matriks SWOT, dan QSPM.

Hasil dan Pembahasan: Agrowisata Abian Salak memiliki nilai kekuatan lebih besar dari nilai kelemahannya, dan nilai peluang lebih besar dari nilai ancamannya, sehingga alternatif strategi pengembangan agrowisata Abian Salak adalah strategi agresif (S-O strategy). Strategi prioritas pengembangan agrowisata Abian Salak yang diperoleh dari analisis QSPM menggunakan tujuh strategi. Akan tetapi dalam implementasinya menggunakan skala prioritas, dimulai dari strategi pertama dan seterusnya. Adapun strateginya adalah (1) mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran, (2) meningkatkan market share dan meningkatkan kualitas SDM, (3) pembentukan kelembagaan asosiasi agrowisata untuk meningkatkan nilai tawar usaha agrowisata, (4) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan semua sumber daya yang ada, (5) pemanfaatan dan pengelolaan lahan perkebunan secara kolektif dan terintegrasi, (6) meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas dari fasilitas yang ada, dan (7) melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan pembangunan agrowisata berkelanjutan.

Implikasi: Pengembangan agrowisata Abian Salak tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata tersebut, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat seperti pemerintah sebagai pemegang kebijakan, lembaga desa sebagai lembaga yang menaungi masyarakat desa, dan juga memberikan kontribusi dalam ilmu pariwisata.

Kata Kunci: 6A, QSPM, Agrowisata

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

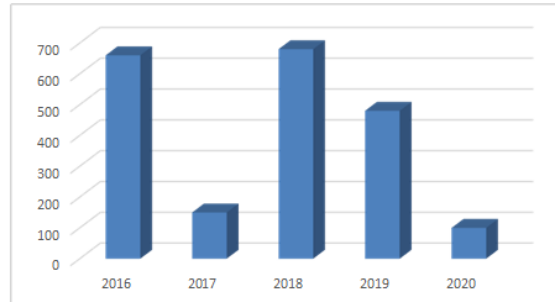
Pendahuluan

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Ahmadi, 2017). Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu juga pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keselarasan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan keberadaan agrowisata diharapkan akan lebih memajukan pembangunan di daerah.

Beberapa agrowisata yang berkembang memiliki potensi keunikan daya tarik wisata tersendiri seperti wisata kebun salak yang dikembangkan oleh Agrowisata Abian Salak. Agrowisata ini terletak di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem. Terletak kurang lebih 42 km dari Kota Denpasar. Lokasinya juga dekat dengan objek wisata Bukit Putung, obyek wisata Candidasa, Tirta Gangga dan Pura Agung Besakih. Agrowisata ini didirikan secara resmi pada tahun 2011. Dengan hamparan kebun salak seluas 1 hektar, pada ketinggian 400 hingga 600 meter di atas permukaan laut, dan temperature rata-rata 20-30 derajat celcius. Curah hujan 1.567 mm-2.000

mm per tahun. Kondisi iklim dan udaranya yang sejuk membuat cocok untuk mengembangkan pertumbuhan pohon salak (*salacca zalacca*).

Dalam perkembangannya, Agrowisata Abian Salak mengalami mengalami beberapa hambatan, yaitu pada tahun 2017 aktivitas wisata di Agrowisata Abian Salak yang sedang dirintis harus berhenti sementara akibat erupsi Gunung Agung. Akibat erupsi tersebut, aktivitas wisata pun turun drastis, bahkan di tahun 2017 hampir sama sekali tidak ada kunjungan wisatawan. Selain erupsi Gunung Agung tahun 2017, Agrowisata Abian Salak juga terkena dampak pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan penurunan pariwisata global dan juga keputusan pemerintah dalam melakukan social dan pyshical distancing yang berdampak pada penutupan sektor destinasi wisata. Adapun data jumlah kunjungan di Agrowisata Abian Salak adalah sebagai berikut.



Sumber: Pengelola Agrowisata Abian Salak, 2020

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Agrowisata Abian Salak tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1 jumlah kedatangan wisatawan yang mengalami penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2020. Penurunan juga terjadi karena adanya ketentuan perjalanan orang dalam negeri pada masa pandemi Covid-19 oleh pemerintah. Fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa Agrowisata Abian Salak masih belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 7 Oktober 2021 ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi di Agrowisata Abian Salak antara lain, terbatasnya biaya atau anggaran untuk pengembangan agrowisata, minimnya pemahaman terhadap konsep agrowisata, kurangnya kapasitas infrastruktur dalam menunjang wisata agro, kurangnya koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah daerah setempat, serta terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengemas paket wisata agro, dan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang masih belum memadai. Dalam bidang pemasaran, pengelola juga menemui permasalahan terkait dengan promosi hasil perkebunan salak yang belum terintegrasi, sehingga produksi perkebunan dan aktivitas agrowisata sulit dipasarkan karena belum tersedianya lembaga pengelola agrowisata dan belum terbangunnya sistem distribusi pemasaran (marketing distribution) yang menghubungkan produsen paket agrowisata dengan konsumen/wisatawan.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang pengembangan agrowisata telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Trisdiyanti, 2020) yang menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan agrowisata agar maksimal adalah melakukan sosialisasi dan melibatkan Pokdarwis Desa Toyomarto, perbaikan infrastruktur wisata dan jalan menuju agrowisata, serta melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Sedangkan hasil penelitian (Sumantra et al., 2015) menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata salak perlu dilakukan penataan biofisik, aspek sosial, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama. Pada penelitian (Budiarti et al., 2013) disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata ditentukan oleh beberapa faktor seperti; sistem usaha tani terpadu, ciripola kelembagaan lokal, dan program yang telah ada. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan kedua pemilihan topik mengenai pengembangan agrowisata. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini untuk melakukan suatu penelitian terapan (applied research) tentang pengembangan Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem.

Metode

Lokasi penelitian adalah di Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan yang terletak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terapan ini adalah metode kualitatif. Adapun objek penelitian adalah pada bidang pengembangan Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi atau keterangan verbal dari narasumber yang terkait fokus penelitian yaitu tentang potensi dan daya tarik wisata, partisipasi masyarakat, faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak. Dalam penelitian ini menggunakan lima metode yaitu: observasi, wawancara, studi dokumen, kuesioner, dan focus group discussion (FGD) digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung hasil yang akan diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga diperlukan teknik analisis data yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memfokuskan pada masalah pengembangan pariwisata di Agrowisata Abian Salak yang belum optimal yang akan dianalisis menggunakan 6 dimensi pengembangan pariwisata yaitu attraction (atraksi), amenities (fasilitas), ancillary (pengelolaan), activity (aktifitas), accessibility (aksesibilitas), available packages (ketersediaan paket-paket wisata), dan juga untuk mengidentifikasi sistem pemasaran, SDM, partisipasi masyarakat setempat, dan peran pemerintah dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak. Kemudian diidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi agrowisata. Hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan tersebut menghasilkan beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

Faktor internal yang dapat diidentifikasi menjadi kekuatan atau keunggulan dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak adalah salak Bali sebagai unggulan, panorama yang asri, atraksi Wisata, keunikan Agrowisata Abian Salak, terdapat 15 jenis varietas salak dengan kualitas yang baik, makanan khas Desa Sibetan dengan tradisi megibung, kesenian tradisional dan upacara keagamaan seperti Usaba Sri, Usaba Muuu, dsb, tarif masuk yang ditawarkan relatif murah, lokasi yang strategis dekat dengan beberapa home stay dan penginapan, dan keramahan masyarakat setempat. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak antara lain pemasaran agrowisata, kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak setiap hari ada pengunjung, sarana dan prasarana, layanan informasi kepariwisataan, permodalan yang masih lemah, keterbatasan lahan agrowisata, lahan parkir, belum adanya manajemen tata kelola yang jelas, dan penataan agrowisata.

Kemudian beberapa faktor eksternal yang dapat diidentifikasi menjadi peluang dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak adalah sebagai alternatif tujuan wisata, partisipasi masyarakat setempat, menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar, trend berwisata di alam bebas, perkembangan teknologi informasi, peluang kerjasama dengan stakeholder terkait, kemudahan akses perbankan dalam upaya mendapat modal usaha, serta sebagai tempat kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun yang menjadi indikator threat atau ancaman dalam pengembangan Agrowisata Abian Salak adalah meningkatnya angka kriminalitas di Bali, adanya ancaman wabah penyakit, pembatasan kegiatan bepergian (travelling), wisatawan cenderung memilih daya tarik wisata di kawasan Bali selatan, perubahan fungsi lahan pertanian di kawasan wisata, instabilitas perekonomian dunia, perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta pesaing agrowisata lainnya.

Tabel 1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Agrowisata Abian Salak

No	Identifikasi Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1	Salak Bali sebagai unggulan	0.05	3.5	0.18
2	Panorama yang asri	0.07	3.6	0.25
3	Atraksi Wisata	0.04	3.7	0.15

4	Keunikan Agrowisata Abian Salak	0.05	3.5	0.18
5	Terdapat 15 jenis varietas salak dengan kualitas yang baik	0.08	3.8	0.30
6	Makanan khas Desa Sibetan dengan tradisi megibung	0.05	3.3	0.17
7	Kesenian tradisional dan upacara keagamaan seperti <i>Usaba Sri</i> , <i>Usaba Muu-uu</i> , dsb	0.04	3.3	0.13
8	Tarif masuk yang ditawarkan relatif murah	0.04	3.5	0.14
9	Lokasi yang strategis dekat dengan beberapa home stay dan penginapan	0.06	3.3	0.20
10	Keramahtamahan masyarakat setempat	0.06	3.5	0.21
Jumlah Sub Total		0.54		1.90
Kelemahan				
11	Pemasaran agrowisata	0.06	2.6	0.16
12	Kualitas SDM	0.05	2.3	0.12
13	Tidak setiap hari ada pengunjung	0.03	2.5	0.08
14	Sarana dan prasarana	0.05	2.4	0.12
15	Layanan informasi kepariwisataan	0.05	2.1	0.11
16	Permodalan yang masih lemah	0.04	2.5	0.10
17	Keterbatasan lahan agrowisata	0.05	2	0.10
18	Lahan Parkir	0.06	2	0.12
19	Belum adanya manajemen tata kelola yang jelas	0.03	2.1	0.06
20	Penataan agrowisata	0.04	2	0.08
Jumlah Sub Total		0.46		1.03
Grand Total		1		2.93

Sumber: Data penelitian diolah

Dari Tabel 1 maka diketahui hasil matrik IFE menunjukkan skor total Agrowisata Abian Salak adalah sebesar 2,93 dari keseluruhan faktor internalnya. Nilai total kekuatan (strengths) sebesar 1,90 lebih besar dari pada nilai kelemahan (weakness) sebesar 1,03. Hal ini menandakan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Agrowisata Abian Salak akan dapat dimaksimalkan untuk pengembangan agrowisata serta harus diikuti dengan upaya-upaya untuk meminimalkan kelemahan (weakness) sehingga pengaruh negative yang ditimbulkan dapat diminimalisir.

Tabel 2. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) Agrowisata Abian Salak

No	Identifikasi Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1	Sebagai alternatif tujuan wisata	0.07	3.5	0.25
2	Partisipasi masyarakat setempat	0.06	3.4	0.20
3	Menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar	0.07	3	0.21
4	Trend berwisata di alam bebas	0.09	3.6	0.32
5	Perkembangan teknologi informasi	0.06	3.3	0.20
6	Peluang kerjasama dengan stakeholder terkait	0.08	3	0.24
7	Kemudahan akses perbankan dalam upaya mendapat modal usaha	0.08	3	0.24
8	Sebagai tempat kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan	0.06	3	0.18
Jumlah Sub Total		0.57		1.84

Ancaman				
9	Meningkatnya angka kriminalitas di Bali	0.05	1.8	0.09
10	Adanya ancaman wabah penyakit	0.07	3	0.21
11	Pembatasan kegiatan bepergian (travelling)	0.08	2.5	0.20
12	Wisatawan cenderung memilih daya tarik wisata di kawasan Bali selatan	0.03	2.3	0.07
13	Perubahan fungsi lahan pertanian di kawasan wisata	0.06	2.1	0.13
14	Instabilitas perekonomian dunia	0.05	2.3	0.12
15	Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah	0.04	1.9	0.08
16	Pesaing agrowisata lainnya	0.05	2.3	0.12
Jumlah Sub Total		0.43		1.00
Grand Total		1		2.84

Sumber: data penelitian diolah

Dari Tabel 2 maka dapat diketahui hasil matrik EFE menunjukkan skor nilai Agrowisata Abian Salak sebesar 2,84 dari keseluruhan faktor eksternalnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai peluang (opportunities) sebesar 1,84 lebih besar dari pada nilai ancaman (threats) sebesar 1,0. Dari hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peluang (opportunities) yang dimiliki oleh Agrowisata Abian Salak dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan pengaruh negative dari ancaman (threats) yang bersumber dari luar organisasi sehingga dapat digunakan untuk memotivasi pertumbuhan dan perkembangan Agrowisata Abian Salak.

Perumusan strategi alternative bagi Agrowisata Abian Salak menggunakan Matriks IE (Internal-Eksternal) dan analisis SWOT yang akan ditunjukkan pada Tabel 3 Matrik Internal-Eksternal (IE) sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks Internal-Eksternal

Skor total IFE		Skor total EFE		
		Kuat 4,00 – 3,00	Rata-Rata 2,99 – 2,00	Lemah 1,99 – 1,00
Tinggi 4,00 – 3,00	I	II	III	
Menengah 2,99 – 2,00	IV	V Internal = 2,93 Eksternal = 2,84	VI	
Rendah 1,00 – 1,00	VII	VIII	IX	

Sumber: data penelitian diolah

Berdasarkan Tabel 3 Matrik Internal Eksternal dapat dijelaskan bahwa dalam Matrik IE merupakan hasil dari pengelompokkan Matrik IFE dan EFE. Dari nilai tersebut posisi Agrowisata Abian Salak ada di kwadran V yang artinya bahwa Agrowisata Abian Salak memiliki faktor kekuatan internal yang baik dengan skor 2,93 (sedang) serta nilai faktor eksternal sebesar 2,84 (sedang). Skor nilai ini digunakan sebagai penentu nilai dari Matrik IE. Berdasarkan posisi tersebut dapat ditentukan bahwa posisi Agrowisata Abian Salak adalah berada pada posisi mempertahankan dan memelihara (hold and maintain). Berdasarkan hasil analisis Strategi yang cocok diterapkan adalah strategi yang sesuai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.

Berikutnya adalah menentukan prioritas strategi yang terbaik yang akan dijalankan agrowisata. Alat analisis yang digunakan adalah matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Matriks QSPM bertujuan

untuk mengetahui strategi prioritas yang dapat diaplikasikan pada perusahaan (M. E. David et al., 2017). Hasil dari analisis matrik QSPM sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Urutan Strategi Hasil Analisis Matrik QSPM Agrowisata Abian Salak

Urutan	Strategi	Nilai TAS
1	Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkaitan dengan keragaman buah salak dan produk olahannya untuk kawasan agrowisata agar memiliki daya saing tinggi.	4,73
2	Meningkatkan <i>market share</i> dari produk yang ada melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih intensif dan ekstensif dan meningkatkan kualitas SDM agar lebih kompeten.	4,13
3	Pembentukan kelembagaan asosiasi agrowisata untuk meningkatkan nilai tawar usaha agrowisata, pertukaran informasi dan pengalaman, penguatan jaringan, atau kegiatan lainnya yang dapat memberikan manfaat bersama.	3,84
4	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan semua sumber daya yang ada, baik alam, budaya dan buatan, khususnya kearifan lokal untuk pariwisata, dalam rangka menumbuhkan perekonomian.	3,48
5	Pemanfaatan dan pengelolaan lahan perkebunan secara kolektif dan terintegrasi untuk meningkatkan luas areal dan meminimalisasi persaingan.	3,41
6	Meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas dari fasilitas yang ada dengan ciri khas tersendiri sehingga memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dibandingkan kompetitor.	3,4
7	Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan pembangunan agrowisata berkelanjutan.	2,6

Sumber: data penelitian diolah

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian diatas maka output penelitian sebagai berikut adalah model pengembangan yang sesuai dengan kondisi Agrowisata Abian Salak yang telah tervalidasi dalam FGD dan diterima dengan sangat baik oleh pihak pengelola.



Sumber: Data penelitian diolah

Gambar 2. Model Strategi Pengembangan Agrowisata Abian Salak

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian seperti sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pengembangan Agrowisata Abian Salak saat ini belum dikatakan optimal. Hal tersebut disebabkan karena masih belum optimalnya komponen-komponen pengembangan pariwisatanya. Kemudian green tourism digunakan sebagai indikator untuk menentukan jumlah dan jenis pilihan strategi pengembangan sesuai dengan kebutuhan Agrowisata Abian Salak. Berdasarkan matriks QSPM, prioritas pengembangan Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Karangasem sebagai berikut. Pertama, mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkaitan dengan keragaman buah salak dan produk olahannya untuk kawasan agrowisata agar memiliki daya saing tinggi. Kedua, meningkatkan market share dari produk yang ada melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih intensif dan ekstensif dan meningkatkan kualitas SDM agar lebih kompeten. Ketiga, pembentukan kelembagaan asosiasi agrowisata untuk meningkatkan nilai tawar usaha agrowisata, pertukaran informasi dan pengalaman, penguatan jaringan, atau kegiatan lainnya yang dapat memberikan manfaat bersama. Keempat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan semua sumber daya yang ada, baik alam, budaya dan buatan, khususnya kearifan lokal untuk pariwisata, dalam rangka menumbuhkan perekonomian. Kelima, pemanfaatan dan pengelolaan lahan perkebunan secara kolektif dan terintegrasi untuk meningkatkan luas areal dan meminimalisasi persaingan. Keenam, meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas dari fasilitas yang ada dengan ciri khas tersendiri sehingga memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dibandingkan kompetitor. Ketujuh, kerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan pembangunan agrowisata berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini, kepada:

1. Staff Dinas Pertanian Kabupaten Karangasem yang telah membantu penulis dalam mengakses informasi terkait dengan penyusunan artikel ini.
2. Bapak I Komang Aditya selaku direktur utama PT Bali Agro Utama yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses pengumpulan data.
3. Bapak I Putu Suryandanu Willyan Richart sebagai Owner Bali One Paradise Travel Agent yang turut serta membantu, memberikan arahan dan bantuan moril materil selama penulis melaksanakan penelitian.
4. Bapak I Nyoman Mastra selaku ketua Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan motivasi.
5. Seluruh anggota pengelola Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data.
6. Seluruh masyarakat Dusun Kalanganyar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung, membantu serta bersedia sebagai responden dalam proses pengumpulan data.

Referensi

- Ahmadi. (2017). Pengantar agrowisata pembelajaran dari berbagai sudut pandang. In Cv. Irdh. http://eprints.ulm.ac.id/4438/1/1__Pengantar_Agrowisata_I_Pembelajaran_Dari_Berbagai_Sudut_Pandang_Ahmadi.pdf
- BPS Kabupaten Karangasem. (2021). Kecamatan BEBANDEM DALAM ANGKA 2021.
- BPS Karangasem. (2020). Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karangasem (%), 2016-2020. <https://tubankab.bps.go.id/statictable/2020/02/28/331/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-menurut-lapangan-usaha-kabupaten-tuban-juta-rupiah-2010-2019-.html>
- Budiarti, T., Muflikhati, I., & others. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 18(3), 200–207.
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2017). The quantitative strategic planning matrix: a new marketing tool. Journal of Strategic Marketing, 25(4), 342–352.

- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2022). The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business Journal*, 8(1), 4.
- Dispar Karangasem. (2020). KEINDAHAN PESONA AGROWISATA KEBUN SALAK SIBETAN KARANGASEM. <http://tourism.karangasemkab.go.id/wisata/keindahan-pesona-agrowisata-kebun-salak-sibetan-karangasem/>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D.
- Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Sudiana, A. A. K. (2015). Pengembangan model agrowisata salak berbasis masyarakat di Desa Sibetan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2).
- Trisdianti, D. A. (2020). Model pengembangan wisata agro wonosari untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang.